

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN MELALUI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA KELAS XI MIA-2

Khairiah¹, Murnia Suri²

¹SMA Negeri 1 Calang, ²Universitas Ubudiyah Indonesia
Email penulis: khairiahcalang@gmail.com

Abstrak

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI MIA-2 SMA Negeri 1 Calang dan penerapan pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya pada siswa kelas XI MIA-2 SMA Negeri 1 Calang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan sejelas-jelasnya mengenai apakah pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI MIA-2 SMA Negeri 1 Calang Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini mengambil subjek siswa dan siswi kelas XI MIA-2 SMA Negeri 1 Calang dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes esay. Pada tes awal nilai rata-rata siswa 4,00, pada siklus I nilai rata-rata siswa 5,12, pada siklus II nilai rata-rata siswa 5,72, pada siklus III nilai rata-rata siswa 7,44. Dengan demikian, penerapan pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI MIA-2 SMA Negeri 1 Calang tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Unsur intrinsic, cerpen dan Pembelajaran inkuiri.

Improving the Ability to Analyze Intrinsic Elements of the Short Story Through Inquiry Learning in Students Class XI MIA-2

Abstract

The scope of this study is to increase the ability to analyze the intrinsic elements of short stories in class XI MIA-2 students of SMA Negeri 1 Calang and the application of inquiry learning in teaching and learning activities in class, especially for students of class XI MIA-2 SMA Negeri 1 Calang. The purpose of this research is to get a more real and clear picture of whether inquiry learning can improve the ability to analyze the intrinsic elements of short stories in class XI MIA-2 SMA Negeri 1 Calang in the 2021/2022 academic year. This study took the subject of class XI MIA-2 SMA Negeri 1 Calang with a total of 36 students. Data collection was carried out using the essay test method. In the initial test the average value of students was 4.00, in cycle I the average value of students was 5.12, in cycle II the average value of students was 5.72, in cycle III the average value of students was 7.44. Thus, the application of inquiry learning in teaching and learning activities can improve the ability to analyze the intrinsic elements of short stories in class XI MIA-2 students of SMA Negeri 1 Calang in the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Intrinsic elements, short stories and inquiry learning.*

PENDAHULUAN

Pengajaran sastra dalam kurikulum pendidikan dimasukkan ke dalam pengajaran bahasa Indonesia. Pengajaran sastra sangat penting diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, karena lewat pengajaran sastra ini siswa mampu mengetahui kemampuannya dalam berkarya atau membuat suatu karya sastra. Sehingga siswa mampu

mengekspresikan kemampuan daya imajinasinya untuk berkarya, misalnya membuat cerpen, puisi, novel, dan karya sastra lainnya. Adapun tujuan dari pengajaran sastra dalam dunia pendidikan adalah untuk mendorong kemajuan individu dan sosial masyarakat. Melalui pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, para siswa juga didorong untuk menumbuhkan kemampuan

berkomunikasi, belajar hidup bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik.

Sastra adalah karya seni yang dikarang menurut standar bahasa kesusastraan. Standar kesusastraan yang dimaksud adalah penggunaan kata-kata yang indah dan gaya bahasa serta gaya cerita yang menarik. Sedangkan sastra sebagai ilmu adalah ilmu yang menyelidiki sastra secara ilmiah. Dalam hal ini syarat-syarat ilmiah diperlukan, misalnya sistematika, metode, objek, dan sebagainya.

Peningkatan mutu pengajaran sastra Indonesia memang tidak bisa lepas dari usaha meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra itu sendiri, dimana dewasa ini sedang giatnya dilakukan. Karya sastra dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu prosa, puisi, dan drama. Bentuk kesusastraan yang paling banyak digemari adalah jenis karya sastra prosa khususnya cerpen. Jenis karya sastra ini semakin dekat di hati masyarakat sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra. Cerita pendek yang lebih dikenal dengan sebutan cerpen, merupakan terjemahan dari kata *short story* dari bahasa Inggris yang merupakan salah satu bentuk cerita fiksi. Menurut Muh. Darisman (1998:59) menyatakan cerpen adalah cerita singkat yang dibuat pengarang tentang sesuatu hal yang pernah dialaminya atau hanya khayalan si pengarang saja. Cerita pada cerpen lebih memusatkan pada satu tokoh cerita dalam satu situasi. Selain itu menurut Ajip Rosidi (1973:176) cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan satu kebulatan ide.

Cerpen merupakan cerita yang digemari oleh banyak orang, karena isi dari cerpen banyak mengandung nilai kehidupan sehari-hari yang artinya salah satu dari nilai kehidupan dalam masyarakat dikemas menjadi sebuah cerita yang menarik dan penuh konflik. Selain itu cerpen juga merupakan cerita yang singkat, ekonomis dalam pemakaian kata, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama menulisnya maupun untuk membacanya. Apabila dibandingkan dengan karya fiksi lainnya, seperti novel dan roman, cerpen walaupun singkat tetapi cerpen mengandung satu kesatuan yang bulat dan utuh.

Setiap karya sastra selalu didukung oleh unsur-unsur tertentu, unsur-unsur pendukung itu antara lain: unsur intrinsik dan unsur

ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah aspek-aspek yang membangun sastra itu dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik adalah aspek-aspek yang mempengaruhi cipta sastra yang bersumber dari luar cipta sastra itu sendiri (Badrun, 1983:13). Dalam penelitian ini difokuskan pada unsur intrinsik dari cerpen. Unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra dari dalam terdiri atas Tema, Alur (plot), Penokohan (perwatakan), Latar (setting), Sudut pandang dan Gaya bahasa.

Menurut Gulo (dalam Astini, 2012:14) ada dua sasaran keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental, intelektual, dan sosial emosional. Kedua adalah keterangan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses *inkuiri*.

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Ia menambahkan bahwa pembelajaran *inkuiri* ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu (Wina Sanjaya, 2010:196).

Pembelajaran *inkuiri* menekankan pada keaktifan siswa, baik aktif secara mental maupun fisik dalam mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep materi yang dipelajari. Dengan keterlibatan fisik dan mental secara maksimal, pembelajaran diharapkan lebih bermakna dan memiliki nilai tersendiri bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Calang ditemukan bahwa (1) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan (2) guru mengajar masih menggunakan metode yang monoton misalnya metode ceramah saja. Kedua persoalan tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah, untuk mengatasi masalah tersebut perlu dicarikan pemecahannya. Dalam hal itu peneliti menawarkan metode *inkuiri* sebagai solusinya. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Sebagaimana pendapat Sudjana (1989:76), bahwa peranan metode mengajar sebagai alat untuk

menciptakan proses belajar mengajar sangat penting. Metode *inkuiri* pada dasarnya adalah pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas XI MIA-2 SMA Negeri 1 Calang Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE

Metode penelitian adalah metode yang dipergunakan dalam kegiatan mengadakan penelitian dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Tercapai tidaknya tujuan penelitian tersebut sangat tergantung pada metode atau tehnik jalan yang dipakai. Jadi metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan untuk mencapai tujuan (Netra, 1976:50). Sehubungan dengan pernyataan diatas, maka dalam suatu penelitian ini menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu: (1) jenis dan pendekatan penelitian, (2) subjek, objek dan tempat penelitian, (3) rancangan penelitian, (4) prosedur penelitian, (5) analisis data.

Bentuk penelitian yang akan dilakukan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 3 Siklus. Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas XI MIA-2 SMA Negeri 1 Calang yang berjumlah 36 (tiga puluh enam) siswa. Objek penelitiannya yaitu penerapan metode *inkuiri* dalam peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI MIA-2 SMA Negeri 1 Calang Tahun Pelajaran 2021/2022. Tempat penelitiannya akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Calang.

Hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan dengan penggunaan metode *inkuiri* dalam pengajaran menganalisis cerpen dengan mengaktifkan peran siswa sehingga keaktifan dan keantusiasan dalam belajar dan keberhasilan belajar yang akan diukur dengan tes keberhasilan belajar siswa. Hasil evaluasi mengarahkan penelitian untuk merevisi semua upaya perbaikan terhadap hambatan pada perencanaan pada siklus berikutnya sampai ditemukan tindakan terbaik untuk memperoleh kevalidannya yaitu sampai siklus ke N dan target nilai yang ingin dicapai yaitu 6,0.

Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pemberian latihan untuk menganalisis unsur intrinsik sebuah cerpen dengan cara menjawab soal uraian atau essay yang telah disediakan oleh peneliti. Dengan jumlah soal sebanyak 6 buah soal dengan penilaian setiap soal rentang nilai antara 1-10.

Penilaian terhadap hasil analisis tersebut dilakukan dengan menyesuaikan aspek-aspek yang akan dinilai secara cermat berdasarkan landasan teoritis yang ada. Adapun aspek yang dijadikan kriteria penilaian dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen yaitu : (1) ketepatan dalam menemukan tema, (2) kemampuan menemukan alur, (3) kemampuan menemukan tokoh-tokoh dalam cerita, (4) kemampuan menentukan sudut pandang, (5) kemampuan menyebutkan latar/setting tempat dan waktu dalam cerita, dan (6) kemampuan menyebutkan gaya bahasa.

Pada kegiatan ini setelah hasil tes dikumpulkan selanjutnya melakukan penentuan skor tes essay yang telah diberikan dengan skor tiap butir soal diberi rentang nilai antara 1-10 yang terdiri dari 6 butir soal, hasil tes tersebut nantinya penulis akan dievaluasi dengan menggunakan rumus norma absolute skala sebelas, sehingga memperoleh data mengenai kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui metode *inkuiri*. Adapun hal-hal yang dievaluasi adalah :Tema skor 1-10; Alur/plot skor 1-10; Penokohan/perwatakan skor 1-10; Sudut pandang skor 1-10; Latar/setting skor 1-10; Gaya bahasa skor 1-10. Jadi nilai maksimal idealnya adalah $6 \times 10 = 60$.

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum (Sugyono, 2009:147).

Kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen dapat diketahui dari hasil belajar. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik, dan untuk memudahkan peneliti menganalisis kemampuan siswa peneliti menggunakan rumus norma absolut skala sebelas dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Rata-rata skor.

$\sum fx$ = Jumlah skor standar.

N = Jumlah individu.

(Nurkencana dan Sunartana, 1986 : 152).

Hasil perhitungan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan pembelajaran *inkuiri* dari masing-masing siklus dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentasi peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran *inkuiri*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi

1. Hasil Observasi Awal

Observasi dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari observasi inilah dapat diketahui permasalahan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama menganalisis unsur intrinsik cerpen. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah : (1) pembelajaran yang diterapkan oleh guru bersifat konvensional, (2) siswa hanya mengandalkan catatan dari guru dan berpedoman pada LKS, (3) siswa kurang motivasi, anak yang memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan tugas akan lebih cepat tugasnya selesai sebaliknya anak yang kurang motivasi, maka penyelesaian tugas lebih dan lama juga akan rendah kualitasnya, (4) siswa takut bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas, (5) siswa kurang mengerti bagaimana cara menemukan atau menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Tabel 1. Data Hasil Tes Awal Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen

N O	Kategori Skor	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Lebih dari cukup	1	2,8
2	Cukup	2	5,6
3	Hampir cukup	6	16,7

4	Kurang	17	47,2
5	Kurang sekali	9	25,0
6	Buruk	1	2,8
	Jumlah	36	100,0
	Jumlah Skor		144
	Rata-rata		4
	Kategori		Kurang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen pada tes awal siswa mencapai nilai rata-rata 4,00 dengan kategori lebih dari cukup sebanyak 1 orang (2,8%), kategori cukup sebanyak 2 orang (5,6%), kategori hampir cukup sebanyak 6 orang (16,7%), kategori kurang sebanyak 17 orang (47,2%), kategori kurang sekali sebanyak 9 orang (25%), kategori buruk sebanyak 1 orang (2,8%), dari hasil yang diperoleh oleh siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada tes awal dapat dikategorikan kurang, karena itu penelitian tindakan kelas ini dapat dilaksanakan di SMA Negeri 1 Calang.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Adapun hasil observasi pada siklus I yang telah dilakukan adalah : (1) penyampaian tujuan pembelajaran dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (2) penyampaian materi oleh peneliti dengan menggunakan metode *inkuiri* dapat menarik minat belajar siswa. Dengan memberikan siswa cerpen dapat membantu siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen, (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ditemukan, dan (4) siswa masih belum berani bertanya bila diberi kesempatan bertanya oleh peneliti.

Tabel 2. Data Hasil Tes Siklus I Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen

N O	Kategori Skor	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Lebih dari cukup	1	2,8
2	Cukup	11	30,6
3	Hampir cukup	15	41,7
4	Kurang	9	25,0
5	Kurang sekali	0	0,0
6	Buruk	0	0,0
	Jumlah	36	100,0
	Jumlah Skor		184
	Rata-rata		5,1
Kategori		Hampir Cukup	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen pada tes awal siswa mencapai nilai rata-rata 4,00 dengan kategori lebih dari cukup sebanyak 1 orang (2,8%), kategori cukup sebanyak 11 orang (30,6%), kategori hampir cukup sebanyak 15 orang (41,7%), kategori kurang sebanyak 9 orang (25%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang sekali dan buruk. Dari hasil yang diperoleh adanya peningkatan nilai siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen dan dikategorikan hampir cukup.

Peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siklus I masih ada beberapa masalah yang ditemukan peneliti pada proses pembelajaran, yang perlu dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Masalah yang muncul pada siklus I adalah siswa masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan kepada peneliti, walaupun peneliti telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini terjadi karena siswa belum cermat dan tepat dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri, maka peneliti perlu melanjutkan pembelajaran ke siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah: (1) penyampaian tujuan pembelajaran dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (2) penyampaian materi oleh peneliti dengan menggunakan metode inkuiri dapat menarik minat belajar siswa. Dengan memberikan siswa cerpen dapat membantu siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen, (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ditemukan, dan (4) siswa sudah mulai berani bertanya bila diberi kesempatan bertanya oleh peneliti, (5) tes berupa lembar kerja siswa yang diberikan peneliti dapat dikerjakan siswa dengan sungguh-sungguh.

Tabel 3. Data Hasil Tes Siklus II Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen

N O	Kategori Skor	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Baik	2	5,6
2	Lebih dari cukup	3	8,3
3	Cukup	18	50,0
4	Hampir cukup	9	25,0
5	Kurang	4	11,1
6	Kurang sekali	0	0,0
	Jumlah	36	100,0
	Jumlah Skor		206
	Rata-rata		5,72
Kategori		Hampir Cukup	

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah 5,72 dengan kategori baik sebanyak 2 orang (5,6%), kategori lebih dari cukup sebanyak 3 orang (8,3%), cukup sebanyak 18 orang (50,0%), kategori hampir cukup sebanyak 9 orang (25,0%), nilai 4 kategori kurang sebanyak 4 orang (11,1%), sehingga kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siklus II dapat dikategorikan ke dalam kelompok hampir

cukup, ketentuan belum mencapai target maka perlu dilanjutkan ke siklus III.

4. Hasil Penelitian Siklus III

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III ini dapat diketahui apakah perilaku siswa sudah menampakkan hasil yang lebih baik. Adapun hal-hal yang diamati seperti (1) perhatian siswa terhadap penjelasan peneliti meningkat, (2) siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas yang peneliti berikan ini dapat dilihat dari aktifnya siswa bertanya, (3) siswa sudah mampu menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ditemukan, dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Tabel 4. Data Hasil Tes Siklus III Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen

N O	Kategori Skor	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Baik	19	52,8
2	Lebih dari cukup	14	38,9
3	Cukup	3	8,3
4	Hampir cukup	0	0,0
5	Kurang	0	0,0
6	Kurang sekali	0	0,0
	Jumlah	36	100,0
	Jumlah Skor		268
	Rata-rata		7,44
	Kategori	Lebih dari Cukup	

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus III ini adalah 7,44 dengan kategori baik sebanyak 19 orang (52,8%), kategori lebih dari cukup sebanyak 14 orang (38,9%), kategori cukup sebanyak 3 orang (8,3%), sehingga kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siklus III dapat dikategorikan ke dalam kelompok lebih dari cukup.

Peningkatan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari hasil perbaikan tindakan yang dilakukan peneliti selama peneliti memberikan bimbingan sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia oleh peneliti kepada siswa.

Dilihat dari hasil tes siklus III dari tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil yang dicapai, maka peneliti merasa tidak perlu lagi melanjutkan pelaksanaan pembelajaran menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri, sebab hasil yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria nilai baik yang ditentukan peneliti.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini ditemukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tes kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri. Ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam setiap siklus mulai tes awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.

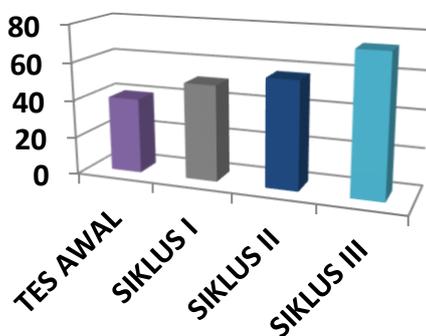
- (1) Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada tes awal siswa mencapai nilai rata-rata 4,00 dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada tes awal dapat dikategorikan kurang, karena itu penelitian tindakan kelas ini diadakan di SMA Negeri 1 Calang.
- (2) Pada siklus I siswa mencapai nilai rata-rata 5,12 dikategorikan hampir cukup. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa siswa sudah mengalami peningkatan. Pada proses belajar mengajar berlangsung dengan baik tetapi masih ada masalah yang muncul pada siklus I yaitu siswa masih ragu untuk mengajukan pertanyaan kepada peneliti yang walaupun peneliti sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini terjadi karena siswa belum cermat dan tepat dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri, maka peneliti perlu melanjutkan pembelajaran ke siklus II.
- (3) Pada siklus II siswa mencapai nilai rata-rata 5,72 dikategorikan hampir cukup. Dari hasil yang diperoleh diketahui siswa mengalami peningkatan nilai dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri. Peningkatan nilai pada siklus II disebabkan karena siswa tidak ragu lagi bertanya kepada peneliti mengenai hal-hal yang kurang dimengerti. Walaupun ada peningkatan nilai pada

siklus II tetapi masih ada siswa yang mendapat nilai kurang, dan masih ada siswa yang kurang serius dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus III.

- (4) Pada siklus III siswa mencapai nilai rata-rata 7,44 dikategorikan lebih dari cukup. Dari hasil yang diperoleh siswa diketahui bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri sudah mengalami peningkatan, juga dilihat dari setiap individu banyak siswa yang memperoleh nilai baik karena selama proses belajar mengajar berlangsung semua siswa berperan aktif, siswa tidak enggan lagi untuk bertanya dan keaktifan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen sangat baik.

Peningkatan hasil tes yang didapatkan siswa pada tes awal, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1. Perbandingan Hasil Tes Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di akhir siklus ke III dengan rata-rata 7,44 maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan 36 orang siswa kelas XI MIA-2 SMA Negeri 1 Calang Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Muksin. 1983. *Strategi Belajar Mengajar Ketrampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Antara, I.G.P. 1986. *Teori Sastra*. Singaraja: FKIP. UNUD.
- Arikunto Suharsini, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astini Ni Nyoman. 2012: 13. (Skripsi) *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dongeng Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas XII E SMA Negeri 3 Sukawati Tahun Pelajaran 2011/2012*. Denpasar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati.
- Atar Semi. 1984. *Dasar-Dasar Anatomi Sastra*. Singaraja: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDIKSHA.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Darisman, Muh, dkk. 2007. *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Kridalaksana, Harimurti. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Netra, I. B. 1976. *Metode Penelitian*. Singaraja, Biro Pendidikan dan Penerbit Unud.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurkencana, Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rosidi, Ajip. 1973. *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Sanjaya, H. Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, Robert. E. 2008. *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: PT. Nusa Media.
- Sudjana. 1989. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito.
- Sugyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumardjo dan Saini KM. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, M.Pd. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi. Pustaka.
- Wardani, I.G.A.K. 2008. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widya, Wendi, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara